

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Lembaga Dakwah Kampus AS-Syifa

1. Gambaran umum dan kondisi geografis

Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa merupakan organisasi dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari. Adapun alamat kantor sekretariat LDK As-Syifa yaitu di Jl. A. Yani No. KM. 4,5 Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235 (0511) 6742270.

2. Gambaran organisasi LDK As-Syifa

Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa (LDK AS-SYIFA) sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia organisasi ini bergerak dengan bernafaskan islam sebagai asasnya, sesuai dengan petunjuk AL-Qur'an dan hadis sebagai landasan hukum. Kata dakwah ditinjau dari segi bahasa "Dakwah" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. LDK As-Syifa sebagai wadah berorganisasi, untuk mengembangkan potensi, menumbuhkan minat dan bakat di bidang keagamaan. Serta membekali diri terjun kemasyarakatan adalah suatu harapan bersama untuk menjalankan roda organisasi yang terus berjalan dan melebarkan sayapnya di

udara. Dengan demikian, bahwa untuk memberikan solusi diatas, harus ada usaha konkrit yang dilakukan baik secara Fardiyah (individu) maupun secara jama'iyah (kelompok/organisasi). Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibentuk sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan., keagamaan dan sosial. Yang berupa pengembangan, pembinaan dan pelatihan secara khusus yang diberi nama Lembaga Dakwah Kampus As-syifa atau dikenal dengan LDK As-Syifa yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Lembaga Dakwah Kampus As-syifa (LDK AS-SYIFA). Lembaga Dakwah Kampus As-syifa atau dikenal dengan LDK As-Syifa yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. LDK As-Syifa didirikan pada hari sabtu pada tanggal 14 Rajab 1423 H. bertepatan pada tanggal 22 September 2002.

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi konteks(*context*)

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, tujuan suatu program.⁴⁹

⁴⁹ Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Hal 5

Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang berfokus pada tujuan program yang dilaksanakan. Sehingga perlu mengetahui visi misi dan tujuan program, kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program serta lingkungan yang diciptakan dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara diketahui hasil evaluasi konteks sebagai berikut.

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap Lembaga/organisasi maupun institut kekuasaan dan institut kepemimpinan dapat membuat produk hukum sebagai landasan sepanjang tidak bertentangan dengan sumber hukum di atasnya. Hirarki sumber hukum LDK AsSyifa Banjarmasin adalah:

- 1) Al-Quran dan As-Sunnah
- 2) Anggaran Dasar (AD) LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- 3) Anggaran Rumah Tangga (ART) LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- 4) Ketetapan Musyawarah lainnya.

Pola Umum Kebijakan Organisasi (Puko) Dalam menjalankan roda organisasi LDK As-Syifa, diperlukan Pola Umum Kebijakan Organisasi disingkat PUKO dan akan dibahas dalam pembahasan khusus. Khittah Perjuangan Dalam menggerakkan Organisasi LDK As-Syifa disusun Khittah Perjuangan sebagai landasan gerakan organisasi dan akan dibahas dalam pembahasan khusus Tujuan didirikannya LDK As-Syifa adalah:

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. dan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW.
- 2) Sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap dakwah Islamiyah.
- 3) Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa di bidang keagamaan, pendidikan dan sosial.
- 4) Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan dakwah Islamiyah
- 5) Sebagai sarana dakwah dan syiar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah / silaturahmi.

LDK As-syifa merupakan Lembaga yang berfokus sebagai wadah pembelajaran non formal bagi mahasiswa. Selaras dengan pengertian dakwah yaitu berarti ajakan. maka diharapkan mahasiswa yang bergabung dengan organisasi LDK menjadi dai yang dapat mengajak pada kebaikan. Hal ini berlandaskan oleh ayat Al-Qur'an surah Nahl dan Q.S Yunus.

Di dalam Al-Quran telah disebutkan bahwa dakwah dapat didefinisikan sebagai seruan atau ajakan. definisi tersebut terdapat di Q.S An-Nahl 16/125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Selain itu dalam Al-Qur’an Q. S Yunus/10:25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).”

Berdasarkan potongan dua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah menjadi suatu kegiatan untuk menyeru dan memanggil manusia ke jalan yang lurus. Sedangkan kata As-Syifa dikutip dari ayat Al-Qur’an Q. S Yunus/10:57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

Salah satu Lembaga dakwah kampus di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) As-Syifa. Kegiatan LDK As-Syifa berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. Para anggota LDK telah berjanji untuk terus menginspirasi dan mengajak diri, umat Islam, khususnya muslimah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan organisasi ini adalah untuk membantu sekolah-sekolah tinggi dalam

membina potensi, semangat, dan bakat di bidang keagamaan. untuk melanjutkan operasi organisasi dan mungkin mengembangkan kemitraan.

2. Struktur Organisasi LDK As-Syifa

Keorganisasian LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdiri dari Pelindung, Penasehat, Dewan Pembina, Penanggung Jawab, Dewan senior/konsultan, Pengurus dan Anggota. Pelindung LDK As-syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penasehat LDK As-Syifa Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi adalah Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dewan Pembina LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah para senior, dan pihak lain yang bersedia menerima dan melatih anggota. Penanggung jawab LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah Ketua DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dewan Senior LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah para senior yang dipilih dan masih berstudi di UIN Antasari serta pernah menjabat sebagai pengurus.

Pengurus LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah mereka yang dipilih dan disusun oleh ketua umum terpilih pada Musyawarah Tahunan LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi melalui musyawarah bersama dewan konsultan. Anggota LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah mahasiswa FDIK

yang terdaftar sebagai anggota LDK As-Syifa serta mahasiswa UIN Antasari yang tidak terdaftar namun aktif dalam mengikuti kegiatan LDK As-Syifa. Terdapat beberapa bidang dalam organisasi LDK As-Syifa dia antaranya adalah bidang Divisi pembinaan dan pengkaderan, opini dakwah dan inventaris divisi.

Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa FDIK UIN Antasari Banjarmasin Periode 2020-2021 adalah sebagai berikut:

PELINDUNG

Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag

PEMBINA I

Dr. Ahmad Salabi, Ag. M.Pd

PEMBINA II

H. M. Maburr Lc. M.Ag

DEWAN KONSULTAN

KETUA UMUM

Akmal Shaumi Adriono

KETUA IKHWAN

Muhammad Muzakki Mubarak

KETUA AKHWAT

Anida

SEKRETARIS I

Aida Fitriana

SEKRETARIS II

Siti Rizqiyah

BENDAHARA I

Nor Hilaliah Sapitri

BENDAHARA II

Rahma Yunita

DEPARTEMEN PEMBINAAN DAN PENGKADERAN

KORDINATOR

Muhammad Syarkani

ANGGOTA

Muhammad Imam Khusyairin

Hayati

Tiara Nuur Aziizah

Helma Mariana

Muhammad Fikri

Salman Ar-Rasyid

Muhammad Afif

Norhapipah

Firdaus Nurzikrullah

Raudhatul Jannah

Novi Suryani Pratiwi

Muhammad Akhyar

Nana Maryana

Rabiatul Adawiyah

Ayudia Nur Laila

Zainur Rahman

DEPARTEMEN OPINI DAN SYIAR DAKWAH

KOORDINATOR

Muhammad Rizqan Hasani

ANGGOTA

Muhammad Faizin	Mislina Ariani
Ahdi Ahyari	Zainudin
Fadhil Ihsan	Laily Mufidah
Muhammad Ilham Ramadhan	Setyawati
Mardhiya Musyaffa	Nurul Aufa

DEPARTEMEN HUMAS DAN INFORMASI

KOORDINATOR

Ribhan Aliani

ANGGOTA

Faidan Mubarak	Ahmad Sarpani
Serli Nurul Aulia	Nur Amanatul M.
Mia Rahmah Dania	Dahlia
Novia Rahmawati	Siti Muhimmatul Ulya
Irham Ridho Maulana R.	

DEPARTEMEN INVENTARIS

KOORDINATOR

Ruwayda

ANGGOTA

Muhammad Zidni Ilman

Fathurrahman

Rydha Rahmadhani

Muhammad Ikhwan F.

Marpuah Hasanah

3. Program kerja LDK As-Syifa

Program kerja dari divisi pembinaan dan pengkaderan:

- a. Tilawah & Tahsin
- b. Pelatihan Da'i/ *public speaking*
- c. Habsyi Akhwat
- d. Habsyi Ikhwan
- e. Oprec LDK
- f. LKK LDK

Bidang Syiar & Dakwah:

- a. suara Muda Berdakwah merupakan salah satu program kerja mingguan yang bekerjasama dengan Radio Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (RAFADA) dalam menyiarkan berbagai tema ke- Dakwahan dari berbagai Narasumber inspiratif yang disiarkan langsung oleh Anggota LDK As-Syifa setiap minggunya. Penanggungjawab: Rydha Ramadhani, Alfina Fitria
- b. Festival Dakwah LDK As-syifa Tujuan Festival Maulid Habsyi ini adalah untuk perayaan hari lahir Ldk As-Syifa dengan ajang lomba sekalsel dan diharapkan dengan adanya proker ini bisa mensyiarkan Islam yang sangat penting sekaligus mempererat silaturahmi kita bersama, lomba Maulid habsyi ini sering kali dilantunkan dengan sholawat – sholawat Nabi sehingga budaya keagamaan yang bernuansa Islami itu akan terlihat indah dan menyejukan hati. Penanggungjawab: Khairunnisa, Sonia Monalisa, Rabiatul Adawiyah, Helma Mariana
- c. DARING (Dakwah Sharing) Daring adalah salah satu edukasi dakwah dengan kemasan lebih kekinian agar lebih menarik para mad'u untuk menyimaknya. Dakwah ini merupakan konten yang berisi QNA seputar Ilmu Agama atau masalah yang sedang viral. Penanggungjawab: Muhammad Syuhrawardi, Ridho Bayu Setiawan, Muhammad Akhyar, Muhammad Wildan, Norlailatunijimiah
- d. Quotes Mingguan Quotes mingguan ini adalah salah satu program kerja divisi opini dan syi'ar dakwah yang dilaksanakan seminggu sekali setiap

hari jum'at dengan menshare typography ataupun pamflet di story wa maupun story Instagram. Penanggungjawab: Desi Lestari, Ahmad Nadhir

Bidang Inventaris LDK As- Syifa

- a. Pendataan Barang Dan Pengelolaan tujuan pendataan barang adalah untuk mengetahui seberapa banyak barang yang dimiliki oleh LDK As-Syifa.
- b. Pencarian Sumber Dana tujuan pencarian sumber dana yaitu untuk keberlangsungan kegiatan
- c. Pengatalogan barang dan tata letak
- d. Tujuan pengkatalogan barang yaitu untuk membuat daftar barang yang dipunyai oleh LDK As-Syifa
- e. Pengadaan Barang tujuan pengadaan barang yaitu untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan

Bidang MEDKOMINFO

- a. Pelatihan editing akan dilaksanakan 1 bulan 1 kali Ucapan hari besar Islam: setiap ada hari besar Islam akan dibuat pamfletnya
- b. Apresiasi dan ultah: akan dibuat pamflet ucapan untuk yang berprestasi dan ucapan untuk yang sedang berulang tahun
- c. Video singkat direncanakan akan diupload di feed ig dalam waktu 2 kali dalam seminggu

d. Membuat pamflet dalam bentuk kata-kata dan akan di upload di feed ig.

Rencana bentuk kata-kata nya membahas tentang adab-adab.

Visi dari lembaga dakwah kampus As-Syifa adalah:

“Menjadi sebuah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan, pelatihan dan sosial yang berupa pengembangan, pembinaan dan pelatihan. membentuk mahasiswa yang berkepribadian Islami dan berintelektual”

Misi dari LDK As-Syifa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan argumen yang baik.
- 2) Menjadikan LDK As-Syifa FDIK sebagai salah satu pusat referensi keilmuan, keislaman dan pelayanan umat.
- 3) Menjadikan LDK As-Syifa FDIK lebih dekat dan bersahabat terhadap seluruh civitas akademik khususnya dalam menunaikan dakwah islam.
- 4) Melahirkan mahasiswa yang berakhlak ul Karimah berlandaskan iman dan taqwa.

Untuk mencapai hal tersebut, maka LDK As-Syifa berusaha:

- 1) Mengembangkan, membina dan melatih minat bakat serta potensi mahasiswa khususnya dalam bidang keagamaan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya tujuan LDK As-Syifa .
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk

mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam melalui dakwah Islamiyah dengan bentuk kegiatan.

LDK As-Syifa bekerja untuk mewujudkan visi dan tujuan organisasi, serta berdedikasi untuk mengembangkan, membina, dan melatih kemampuan dan potensi anggotanya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan metode pembinaan program kerja untuk membuat program kerja yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya untuk belajar, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui dakwah.

LDK As-Syifa sebagai organisasi yang berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Organisasi ini melakukan kegiatan yang bersifat semi otonom, dijalankan oleh mahasiswa, dan terkait dengan agama, pendidikan, dan sosial di tingkat fakultas ilmu komunikasi dan dakwah. Kegiatan tersebut meliputi pembuatan LDK As-Syifa, pendampingan, dan pelatihan.

Tujuan dari adanya program LDK As-Syifa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk memperdalam ketakwaan kepada Allah swt dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
- 2) Sebagai sarana untuk mendorong kecintaan kepada dakwah Islam
- 3) Sebagai tempat dan wadah untuk pengembangan minat, keterampilan, dan potensi siswa dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial
- 4) Sebagai kolaborator antar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan dakwah Islam

- 5) Membangun ukhuwah Islamiyah (silaturahmi) dan menyebarkan dakwah Islam.

e. Kebutuhan – kebutuhan

Kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memiliki keilmuan agama yang baik untuk berdakwah sangat tinggi. Hal ini selaras dengan misi dan tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selaku tempat bernaung nya LDK As-Syifa yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara professional dalam bidang ilmu kedakwahan , baik fardhiyah (individu) maupun jama'iyah (kelompok atau organisasi) harus bekerja keras untuk menawarkan solusi tersebut. Oleh karena itu Untuk mewujudkan hal tersebut, didirikanlah Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa (LDK), sebuah organisasi unik yang bergerak di bidang pendidikan, pendidikan agama, dan kemasyarakatan.

f. Lingkungan

Pelaksanaan program dakwah mingguan ini diadakan di UIN Antasari Banjarmasin, khusus di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang disebut LDK. Agar instruktur dapat dengan cepat mengakses fasilitas yang mereka butuhkan saat melakukan kegiatan sosialisasi mingguan, LDK As-Syifa adalah fasilitas yang dijalankan di bawah naungan Fakultas Dakwah. Dan ilmu komunikasi Sehingga lingkungan kampus itu sendiri sangat mendukung sehingga diharapkan agar kegiatan dapat berjalan secara maksimal.

4. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi input menurut Eko Putro Widoyoko, mengatur pengambilan keputusan untuk menentukan sumber informasi yang ada, alternatif apa yang dapat diterima, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan membantu mengidentifikasi alur kerja apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) sumber daya manusia, 2) sarana dan prasarana pendukung, 3) pendanaan atau anggaran, dan 4) proses dan regulasi yang dibutuhkan.⁵⁰

Beberapa kriteria harus dilengkapi setelah meninjau model CIPP. Yang kedua adalah sumber-sumber terkait keperluan untuk jalannya program LDK As-Syifa, Memilih program mana yang akan dilaksanakan. Ini mirip dengan penelitian. Jurnal “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)” digunakan. Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna membicarakannya. Tentang siapa yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan jenis pembelaannya, pelaksanaannya dan kondisi lingkungannya.⁵¹

a. Pengurus Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa

Anggota LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah mahasiswa FDIK yang terdaftar sebagai anggota LDK As-Syifa

⁵⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal 38

serta mahasiswa UIN Antasari yang tidak terdaftar namun aktif dalam mengikuti kegiatan LDK As-Syifa.

Status Pengurus LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

- 1) Periode kepengurusan LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama 1 periode.
- 2) LDK dipimpin oleh ketua umum LDK yang terpilih pada saat Musyawarah Tahunan (MUSYTA) dan bertanggung jawab kepada Musyawarah Tahunan.
- 3) Ketua umum LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi maksimal memegang jabatan selama 2 periode.
- 4) Pengurus LDK masuk dalam kepengurusan maksimal 2 periode.
- 5) Pengurus inti adalah ketua umum, sekretaris I, sekretaris II, bendahara umum, ketua ikhwan dan akhwat, koordinator tiap divisi serta sekretarisnya.

Syarat-syarat menjadi pengurus LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Syarat Filosofis:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mampu memahami dan berusaha mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Siap dan rela berkorban dalam memperjuangkan Dakwah Islamiyah.
- 4) Siap dan rela mengemban amanah dalam memperjuangkan dakwah

untuk mencapai tujuan LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- 5) Mampu menggalang silaturahmi dan kerjasama dengan baik.
- 6) Bersedia menjaga nama baik LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 7) Selalu menumbuhkan rasa cinta dan memiliki loyalitas yang tinggi kepada LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Syarat administratif:

- 1) Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Terdaftar sebagai anggota dan telah mengikuti Pelatihan Kader.
- 3) Mampu berperan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan oleh LDK As Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pengurus Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa Yang menjadi pengurus pada bidang pembinaan dan pengaderan adalah mahasiswa yang sebelumnya telah mengikuti pembelajaran atau aktif menjadi anggota di periode sebelumnya adapun struktur pengurus di bidang pembinaan dan pengaderan dikoordinasi oleh Firdaus Nurzikrullah dengan 16 anggota 1. Aulia Marhamah 2. Ayudiyana Nur Laila 3. Annisa Nur Safitri 4. Yunita 5. Nor Hanifah 6. Riswan Munawar Rahman 7. Hayati 8. Diva Selvy Ariska 9. Hana Amalinda 9. Wahdatul 10. Rahmadhani 11. Izhar Muttakin 12. Muhammad Fajrul Falah 13. Zainur Rahman 14. Nur Fitri Amalia 15.

Waliyurrahman 16. Mahmuda. Dari pengurus di divisi tersebut terdapat 2 anggota yang bertanggung jawab atas program *public speaking*.

Adapun masa jabatan kepengurusan dan anggota bidang akan dijalani selama 1 tahun atau 2 semester dan akan dilakukan pembentukan pengurus baru dalam musyawarah tahunan.

b. Tenaga Pendidik atau Pengajar

LDK As-Syifa merencanakan dan menentukan pemateri untuk *public speaking* ini. Menentukan siapa yang akan menjadi instruktur dilakukan melalui rapat musyawarah antara pengurus bidang pembinaan dan pengaderan LDK As-Syifa untuk mengidentifikasi siapa yang dinilai memenuhi syarat dan dipilih sebagai guru atau fasilitator untuk pelatihan program ini. Pengajar dari *Public speaking* LDK As-Syifa biasanya diisi oleh bapak Muhammad Maburr, Lc., M.Ag selaku salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memiliki kompetensi dibidang dakwah. Adapun riwayat mata kuliah yang beliau ajarkan selama menjadi dosen di UIN Antasari seperti Sejarah Dakwah, Hadist Bimbingan Konseling Islam, Tafsir, Kepemimpinan Islam / Dakwah, Metodologi Dakwah, Akhlak Tasawuf, Ilmu Tauhid, dan Epistemologi Doa. Beliau juga sering mengisi ceramah radio maupun station televisi daerah juga mengisi ceramah dakwah dalam berbagai konten di media.

Berdasarkan wawancara dengan pemateri pembelajaran pada program pelatihan *public speaking* LDK As-Syifa antara lain:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Simulasi
- 4) praktek

c. Mahasiswa atau Peserta Pembelajaran

Peserta atau anggota baru lembaga dakwah kampus as-Syifa adalah mahasiswa semester 1 sampai 4 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mendaftarkan diri serta lolos proses penerimaan anggota baru serta telah mengikuti kegiatan pelatihan dasar indoor maupun outdoor. Sedangkan untuk menjadi anggota kepengurusan ialah anggota yang telah menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan-kegiatan lembaga dakwah kampus As-Syifa serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan operasi berjalan lancar dan efisien. Prasarana dan fasilitas di fakultas Dakwah Kampus As-Syifa untuk program pembelajaran adalah: Sekretariat Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa kelas pembelajaran yaitu beberapa kelas dilingkungannya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, papan tulis, sound system. Namun, Sistem pembelajaran sudah online akibat pandemi di tahun 2020, sehingga baik guru maupun peserta didik harus memiliki infrastruktur tertentu, terutama yang tercakup dalam paket laptop, handphone, dan internet atau uang saku.

e. Pembiayaan

Keuangan dan harta benda LDK As-Syifa diperoleh dari iuran anggota, dana Fakultas, dan para donatur tetap/tidak tetap serta sumbangan pihak lain yang tidak mengikat dan usaha lain yang baik lagi halal. Keuangan LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diperoleh dari iuran anggota dan segala sesuatunya ditetapkan oleh pengurus. Keuangan LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diperoleh dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan dana sebagai alat manajemen dalam melaksanakan program harus dikelola dengan baik. Dana tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien. Perolehan dana LDK As-Syifa yang terdapat di AD/ART yaitu dari:

- 1) Diperoleh dari iuran anggota dan segala sesuatu yang ditetapkan oleh pengurus LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Pasal 24)
- 2) Bersumber dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang diperoleh dari (Pasal 25):
- 3) DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 4) Alokasi dana fakultas yang ditentukan dan dikelola oleh pihak fakultas berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 5) Kontribusi dari kontributor reguler dan tidak tetap, serta kontribusi dari pihak lain seperti bisnis, membentuk dana ini. Hal tersebut akan digunakan untuk kegiatan LDK As-Syifa di Fakultas Komunikasi

Dakwah, terlepas dari kondisi anggaran. (Pasal 26)

Proses dan regulasi perumusan program ini dirujuk kembali pada keputusan musyawarah pengurus dan anggota LDK untuk sebagaimana ditetapkan ada dalam ADART.

5. Evaluasi Proses (Process)

menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program “kapan” (when) kegiatan akan dilaksanakan.⁵²

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dikumpulkan diketahui bahwa perencanaan dan penyusunan program-program dari bidang Opini Dan Syiar Dakwah, Humas Dan Informasi, Inventaris, Pembinaan dan Pengaderan, yang ada di lembaga dakwah kampus As-Syifa adalah pada awal periode kepengurusan dan disampaikan dalam rapat bersama kepengurusan inti. Salah satu program yang disusun adalah program pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada hari Selasa, Ba'da ashar pukul 16.00 – Selesai

Program Pelatihan *Public speaking* dilaksanakan dengan perencanaan yang matang di awal periode. Perencanaan program kerja meliputi tujuan pengajaran, siapa yang pengajar, kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan.

⁵² Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*.

Dimulai dengan mendefinisikan apa itu pelatih. Pembina *public speaking* LDK As-Syifa sering kali adalah Bapak Muhammad Mabror, Lc., M.Ag.

Kedua, LDK As-Syifa memberikan penekanan khusus pada praktisi dakwah dalam menentukan mata pelajaran. Ketiga mengatur jadwal acara publik dan memutuskan dimana kegiatan akan dilakukan kembali, khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kursus pelatihan berbicara di depan umum ini dimaksudkan untuk membantu peserta meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif mereka dan mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan umum.

Pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, pada hari jadwal pelatihan kordinator bidang pembinaan dan pengkaderan atau anggotanya yang ditunjuk akan mengumumkan untuk mengingatkan kepada penerimanya dan peserta melalui grup atau pun secara lisan bahwa pelatihan pada hari tersebut tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya begitu juga bila jadwal diliburkan, selanjutnya kordinator atau PJ yang ditunjuk akan menyiapkan hal-hal untuk berlangsungnya kegiatan, memastikan tersedianya ruangan dengan mengkonfirmasi ke bagian umum fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, meminjam alat pendukung seperti LCD proyektor, memastikan papan tulis dan alat tulis spidol tersedia.

Ruangan yang biasanya dipakai adalah ruangan VIP fakultas dakwah adapun bila ruangan tersebut digunakan untuk kegiatan organisasi lain di hari sama maka tempat akan dipindahkan ke tempat yang memungkinkan seperti lokal kosong, Pada waktu program telah sampai maka beberapa peserta akan

langsung datang ke ruang pelatihan dan kordinator atau PJ akan menginfokan kepada pemateri bahwa peserta sudah berhadir. Namun sering beberapa peserta hadir di saat pelatihan.

Saat pelatihan dimulai adapun rangkaian pelatihan yang pemateri sampaikan ialah dengan memberikan sedikit materi dan langsung di praktekkan lalu di evaluasi contohnya seperti latihan pernafasan dan mengeluarkan suara, menurut pak mabrur metode seperti ini digunakan karena perbedaan kemampuan dasar peserta ada yang memang sudah bagus namun ada yang masih awam sehingga cara ini dipilih beliau untuk dapat memantau langsung perkembangan setiap individunya.

Pelatihan dan pembinaan *public speaking* dijalankan dengan tetap melakukan pengawasan atau evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu Setelah setiap sesi latihan, evaluasi peningkatan siswa dalam kemampuan berbicara *public speaking*. Kegiatan ini berfokus untuk membantu peserta pelatihan meningkatkan kemampuan *public speaking* yang dapat menjadi krusial bagi kelancaran distribusi syiar dakwah di antara kegiatan lainnya pada waktu yang telah ditentukan penentuan sebelumnya.

6. Evaluasi Produk (*Product*)

Farida Yusuf Tayibnapi dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah

program itu berjalan.⁵³

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik. Tujuan utama evaluasi ini adalah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai atau mengukur dampak jangka panjang suatu program. Evaluasi ini merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam hal pengambilan keputusan keberlangsungan suatu program.⁵⁴

Tujuan public speaking pada umumnya adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, ataupun untuk mempengaruhi para pendengarnya.

Tujuan dari program *public speaking* ini adalah untuk membantu para pengurus LDK As-Syifa mengasah kemampuan *public speaking* mereka, adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, ataupun untuk mempengaruhi para pendengarnya. Yang dapat menjadi krusial antara lain untuk penyebarluasan siaran dakwah secara tepat waktu. titik tetap. Telah ditentukan sebelumnya Juga peningkatan kemampuan atau kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum juga memahami retorika dalam berdakwah.

7. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya program.

a. faktor Pendukung

⁵³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal 14

⁵⁴ Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 48.

- 1) Tersedianya dana-dana dari berbagai sumber seperti iuran, dana fakultas dan sumbangan dari pihak eksternal
- 2) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal.
- 3) Sumber daya pengajar yang berlimpah karena LDK As-Syifa dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Faktor Penghambat Kegiatan

1) Faktor Waktu

Waktu adalah kendala yang mencegah penerapan program. Waktu yang diberikan untuk belajar seringkali berbenturan dengan jadwal dari masing-masing peserta didik. Seperti mengikuti perkuliahan atau mengikuti kegiatan lain, adanya bentrok jadwal dengan jadwal kuliah, yang kemungkinan dapat berubah atau dengan kejadian yang tidak direncanakan di rumah.

2) Minat

Minat peserta pembelajaran rendah, hal ini dilihat dari Minimnya jumlah peserta pada setiap kegiatan *public speaking* menunjukkan bahwa semangat belajar peserta kurang.

C. Analisis Data

Uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang dihasilkan untuk

menjawab rumusan pertanyaan penelitian disertakan dalam analisis data. Maka dalam sub bab ini akan berisi evaluasi dari peneliti untuk kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu peneliti akan memberikan penilaian untuk setiap bagian evaluasi.

Hadirnya LDK As-Syifa di lingkungan Kampus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari sebagai wadah pembelajaran non formal bagi mahasiswa. Sebagaimana misi LDK As-Syifa yaitu Alhasil, LDK As-Syifa FDIK menjadi salah satu tempat rujukan ilmu pengetahuan, keislaman, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut, dikembangkan program kerja pembelajaran.

Bidang pembinaan dan Pengaderan menjadi salah satu divisi yang fokus merumuskan program kerja untuk menghasilkan dai muda di lingkungan UIN Antasari. Program yang telah berjalan yaitu pelatihan *public speaking* untuk membekali mahasiswa FDIK. Pelatihan tersebut sebagai tempat pembelajaran yang akan menjadi modal utama agar dapat lancar dan fasih dalam berdakwah. Peserta didik juga diharapkan mampu menyampaikan ilmu agama dengan gaya komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil evaluatif dengan metode CIPP program *public speaking* LDK As-Syifa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terdapat empat tahapan evaluasi yaitu:

1. Evaluasi konteks

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin menjelaskan bahwa

evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, tujuan suatu program ⁵⁵

Evaluasi konteks dalam penelitian ini menyangkut visi misi dan tujuan Ldk as syifa dalam merancang program dan bagaimana

Konteks evaluatif ini membantu dalam pengambilan keputusan. Mengidentifikasi persyaratan yang harus dipenuhi oleh program. Membuat tujuan program.

Tujuan program pelatihan *public speaking* rumuskan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh LDK As-syifa. Menurut wawancara dengan pengelola program, tujuan perumusan program didasarkan pada hasil penilaian kebutuhan yang dilihat oleh organisasi LDK As-Syifa terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Namun, wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa tujuan pelatihan tidak dikomunikasikan dan peserta tidak memahami tujuan program secara detail. Secara umum, pendidikan atau pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan program dengan cara memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk

⁵⁵ Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Hal 5

menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan, penampilan dan sebagainya.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap evaluasi konteks, peneliti menemukan bahwa program *public speaking* yang dirumuskan sejalan dengan visi, misi serta tujuan LDK AS-Syifa. singkatnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan program konsisten dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Sebagai bagian dari rencana, program ini dibuat dengan benar dan sesuai dengan tujuan. Tujuan pelaksanaan program *public speaking* yaitu untuk menjadikan anggota pelatihan program bisa Berbicara di depan sekelompok orang. Keterampilan tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam memberikan syiar dakwah. Selain itu, program ini harus menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan dakwahnya. Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah mengingat kegiatan public speaking harus dilakukan secara terstruktur agar pesan yang dimaksudkan pembicara dapat tersampaikan dengan baik.⁵⁷

Lembaga dakwah kampus As-Syifa hadir untuk memberikan wadah bagi tumbuhnya potensi, minat, dan kemampuan mahasiswa dalam bidang sosial, akademik, dan keagamaan. Dengan adanya program *publik speaking*, mahasiswa dipersiapkan dalam menyiarkan syiar agama. Selain itu

⁵⁶ Notoatmodjo, Soekidjo. "Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan." PT. Rineka Cipta: Jakarta (2003).

⁵⁷ Berlinda Mandasari and Dyah Aminatun, "Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk" 5, no. 2 (2021).

mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan konflik sosial yang terjadi dilingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, LDK telah melakukan perencanaan awal dengan baik hal ini digambarkan dengan jelasnya konsep dan tujuan program yang dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan output yang diharapkan sama antara pelaksanaan program dan tujuan organisasi secara umum. Kelancaran kegiatan ini sejalan dengan lingkungan FDIK yang mendukung. Lokasi kegiatan program yang akan dilaksanakan dalam tatanan organisasi mudah dijangkau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama karena LDK memiliki fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan Dakwah mingguan di UIN Antasari Banjarmasin. Adalah menguntungkan untuk membentuk organisasi hanya di bawah pengawasan Fakultas Ilmu Komunikasi Dakwah. untuk memastikan bahwa hal-hal berjalan seperti yang direncanakan.

Uraian di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sukardi evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan.⁵⁸ Serta pendapat Suharsini & Cepi bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program.⁵⁹

⁵⁸ M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁵⁹ Suharsimi and Cepi, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan."

2. Evaluasi Input

Evaluasi input menurut Eko Putro Widoyoko, mengatur pengambilan keputusan untuk menentukan sumber informasi yang ada, alternatif apa yang dapat diterima, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan membantu mengidentifikasi alur kerja apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) sumber daya manusia, 2) sarana dan prasarana pendukung, 3) pendanaan atau anggaran, dan 4) proses dan regulasi yang dibutuhkan.⁶⁰

Tahap ini akan membahas terkait masukan yang menjadi salah satu faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan. Diawali oleh Pengurus inti LDK As Syifa memilih kordinator untuk merumuskan hal-hal yang diperlukan dalam program *public speaking*. Anggota bidang pembinaan dan pengaderan adalah anggota Lembaga Dakwah Kampus As-Syifa yang sebelumnya aktif mengikuti kegiatan di periode kepengurusan sebelumnya artinya para pengurus bidang pembinaan dan pengaderan sedikit banyak memahami tentang bagaimana berjalannya program pelatihan ini.

Pengajar memiliki peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, dalam program *public speaking* ditentukan oleh hasil musyawarah oleh divisi pembinaan dan pengakaderan untuk menentukan siapa yang

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Hal 38

sekiranya memenuhi kriteria yang diperlukan program ini, dan pemateri program *public speaking* ini merupakan dosen dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu bapak H.M Maburr Lc. M.Ag. melihat bagaimana perjalanan beliau sebagai seorang pendakwah yang sering memberikan ceramah di media seperti tv maupun radio juga sebagai pengajar tetap di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi maka beliau merupakan dosen yang berkompeten untuk memberikan materi untuk pelatihan *public speaking* atau berdakwah. Penunjukkan pengajar yang kompeten didasarkan pada keyakinan bahwa instruktur harus berkualitas.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi tidak ada standar kompetensi secara khusus yang di tentukan oleh penyelenggara karena nantinya hal itu akan di serahkan kepada pemateri untuk menentukan materi dan metode untuk proses pembelajaran atau pelatihan public speaking ini.

. adapun peserta pelatihan adalah Anggota LDK As-Syifa, serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin telah mendaftar untuk mengikuti pelatihan *public speaking* ini.

Sarana dan prasarana tidak memiliki kendala berarti karena dukungan dari pihak fakultas yang memberi/meminjamkan fasilitas seperti ruangan, sound sistem, juga alat-alat pendukung lainnya seperti papan tulis dan LCD proyektor sehingga dapat menunjang kegiatan pelatihan dengan baik.

⁶¹ Dkk Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2002).

Selain itu Pembiayaan atau sumber dana kegiatan juga dapat dipenuhi oleh LDK As-Syifa karena bersumber dari hasil iuran anggota. Selain iuran, LDK mendapat suntikan dana dari fakultas FDIK yang diserahkan oleh DEMA FDIK. Keseluruhan dana tersebut akhirnya yang digunakan seefektif dan seefisien mungkin agar dapat dimaksimalkan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.

3. Evaluasi proses

menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program “kapan” (when) kegiatan akan dilaksanakan.⁶²

Pelaksanaan kegiatan dilakukan satu minggu sekali. Setiap peserta diwajibkan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada hari selasa pukul 16:00 WITA. Berdasarkan ketetapan jadwal tersebut tidak ada opsi jadwal lain bagi peserta yang berhalangan hadir. Hal ini mengakibatkan peserta yang tidak hadir akan ketinggalan materi Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Secara teori ilmu seharusnya materi terus dipelajari secara konsisten dan berkelanjutan agar maksimal.⁶³

⁶² Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*.

⁶³ Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2003): 123.

Metode yang digunakan pengajar berdasarkan pada teori dan praktik. Pengajar akan memberikan materi secara ceramah kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan praktik. Untuk meningkatkan keilmuan, tidak jarang pengajar memberikan tugas yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4. Evaluasi Produk

Farida Yusuf Tayibnapi dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.⁶⁴

Menurut data dari peserta yang mengikuti dan melakukan pelatihan *public speaking*, tidak ada perkembangan yang berarti dalam keterampilan berbicara di depan umum, maupun kemampuan mereka untuk dapat menyampaikan pesan-pesan agama mereka dalam tugas-tugas lain yang diperlukan secara fleksibel dan lancar. Seperti yang dari tujuan program ini rencanakan, walaupun memiliki fasilitas, pengajar, sarana dan prasarana yang mendukung namun faktor jadwal yang tidak kondisional untuk mahasiswa sehingga tidak dapat maksimal mengikuti jadwal pelatihan dan minat motivasi peserta yang kurang dilihat dari jumlah peserta yang ikut pelatihan terus berkurang seiring berjalan nya program ini.

Hal tersebut tidak lepas dengan tidak maksimal nya pelaksanaan

⁶⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*. Hal 14

program ini seperti yang dipaparkan di evaluasi proses, Hal juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh bapak mabrur selaku pe materi dimana memang sejak awal tingkat kemampuan peserta yang tidak sama juga serta kehadiran siswa yang terus berkurang sehingga tidak kegiatan tidak maksimal dan juga selama program berjalan masih ditahap awal belum memasuki materi lebih lanjut.

5. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya program

Dalam penerapannya, teori faktor pendukung dan penghambat dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan upaya untuk memperkuat faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. faktor pendukung dan penghambat dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti pengambilan keputusan karir, implementasi kebijakan, dan penelitian

Faktor pendukung seperti Tersedianya dana dari berbagai sumber seperti iuran, dana fakultas dan sumbangan dari pihak eksternal, Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal, Sumber daya pengajar yang berlimpah karena LDK As-Syifa dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. mampu mendukung memaksimalkan proses perencanaan dan pelaksanaan program.

Sedangkan Faktor hambatan yang terjadi seperti Waktu yang diberikan untuk belajar seringkali berbenturan dengan jadwal dari masing-masing peserta didik. Seperti mengikuti perkuliahan atau mengikuti kegiatan lain, Minat motivasi peserta pembelajaran rendah, hal ini dilihat dari terus berkurangnya jumlah peserta pada setiap kegiatan *public speaking* menunjukkan bahwa motivasi dari peserta mengikuti program masih kurang, mampu menghambat proses terlaksananya program secara maksimal.